

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Studi Pendahuluan**

Sebelum melaksanakan penelitian di MTsN 1 Blitar, peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan yang bertujuan untuk menggali informasi terkait situasi dan kondisi madrasah serta peserta didik dan guru yang ada di dalamnya. MTsN 1 Blitar adalah madrasah yang berbasis negeri dan menjadi satu-satunya madrasah negeri yang berada di desa Kunir kecamatan Wododadi kabupaten Blitar. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti MTsN 1 Blitar memiliki lebih dari 1000 peserta didik. Kelas VII, VIII, dan IX masing-masing berjumlah 11 kelas dan masing-masing kelas memiliki jumlah peserta didik lebih dari 30. Prestasi yang diraih pun sangat banyak. Peran guru disana juga saling bersinergi antara satu dengan yang lainnya, terutama guru Pendidikan Agama Islam.

Peneliti juga mengamati kondisi spiritual peserta didik yang ditandai dengan perilaku mereka dalam melaksanakan kegiatan keagamaan atau ibadah di madrasah. Sebagian dari mereka menunjukkan semangat mereka dalam melaksanakan ibadah dan sebagian lain ada yang kurang menunjukkan semangat dalam ibadah. Dari beberapa hal yang mengandung unsur kelebihan dan kekurangan yang ditunjukkan oleh peserta didik di MTsN 1 Blitar ini, akhirnya peneliti ingin mengetahui peran guru aqidah akhlak di dalamnya agar peserta didik lebih berkembang dan meningkat didalam segi kecerdasan spiritualnya.

## **2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Proses pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2020. Peneliti mengamati kondisi yang ada di madrasah meliputi tempat ibadah (masjid), aula, ruang kelas, kantor, ruang guru, serta beberapa tulisan-tulisan di luar kelas yang menunjukkan visi dan misi madrasah. Kemudian peneliti mengamati jam mengajar guru, jadwal mengajar, dan jadwal adzan serta jadwal shalat berjamaah di MTsN 1 Blitar.

Pada tanggal 24 Oktober 2020 pukul 07.30 WIB peneliti datang ke MTsN 1 Blitar untuk melakukan wawancara dengan bapak Khoirul Anwar, S.Pd.I selaku guru yang akan diteliti oleh peneliti. Kemudian, pada tanggal 26 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB peneliti melaksanakan wawancara dengan peserta didik yang diampu oleh bapak Khoirul Anwar yaitu kelas IX-4 sejumlah 2 anak. Pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IX-3. Selanjutnya, pada tanggal 28 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB penelitian melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IX-5 dan kelas IX-8. Kemudian pada tanggal 29 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IX-8 sejumlah 1 anak.

### **B. Paparan Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTsN 1 Blitar dengan teknik wawancara/interview, observasi, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

## **1. Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Blitar.**

Kecerdasan spiritual membantu menyeimbangkan kebutuhan psikis manusia. Kecerdasan ini sebaiknya dilatih atau dibiasakan sejak dini, karena kecerdasan spiritual tidak bisa begitu saja terbentuk pada diri manusia. Dalam lingkungan sekolah adanya guru pendidikan agama Islam dapat membantu terbentuknya kecerdasan spiritual pada peserta didik yaitu melalui peran guru sebagai motivator, inovator, dan konselor. Adapun kegiatan keagamaan yang terdapat di MTsN 1 Blitar adalah shalat dhuha berjamaah, membaca Al-qur'an dan doa sebelum memulai pembelajaran, shalat dhuhur berjamaah, dan kajian kitab kuning.

Mengenai peran guru sebagai motivator, berikut adalah penjelasan dari guru aqidah akhlak:

“Saya sering menjelaskan bahwa di usia peserta didik yang masih berada di jenjang sekolah menengah pertama dorongan untuk rajin dalam melaksanakan ibadah bukan hanya melalui materi pembelajaran saja namun harus disisipi dengan cerita atau kisah yang memotivasi seperti kisah nabi dan sahabat.”<sup>1</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, diketahui bahwa untuk menambah semangat peserta didik dalam beribadah tidak cukup dengan materi pembelajaran yang ada, namun harus diberikan motivasi seperti kisah nabi dan para sahabat yang nantinya dapat ditiru oleh peserta didik.

Guru aqidah akhlak juga menjelaskan sebagai berikut:

“Pada waktu pembelajaran aqidah akhlak, saya selalu menyisipkan cerita-cerita tentang nabi dan para sahabat atau kisah lain yang

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak, tanggal 24 Oktober 2020 pukul 07.30 WIB.

mengandung unsur motivasi dalam melaksanakan ibadah. Kalau semata-mata hanya menjelaskan tentang materi pembelajaran maka peserta didik hanya akan terfokus untuk mendapatkan nilai yang bagus dan tidak memperhatikan nilai-nilai ibadahnya,”<sup>2</sup>

Melalui kutipan wawancara di atas, untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat lagi dalam beribadah guru aqidah akhlak menyajikan kisah-kisah nabi dan para sahabat di sela-sela pembelajaran aqidah akhlak. Dengan mereka mengenal ketekunan beribadah nabi dan para sahabat peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam beribadah.

Guru aqidah akhlak juga menjelaskan sebagai berikut:

“Motivasi itu juga datang dari keteladanan atau contoh yang melekat pada figure seseorang. Jika seseorang itu akan menjadi teladan bagi orang lain maka harus mempunyai kepribadian yang baik. Sebagai guru tidak hanya mempunyai kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran namun harus menjadi sosok yang memiliki kepribadian yang baik juga. Maka peserta didik akan termotivasi untuk mencontoh gurunya.”<sup>3</sup>

Dalam kutipan wawancara di atas, untuk memotivasi peserta didik agar semangat dalam beribadah guru tidak hanya memberikan motivasi berupa perkataan saja melainkan dengan sebuah tindakan/keteladanan yang mantap. Hal ini dilakukan supaya mempengaruhi peserta didik sehingga mau menirukan apa yang ditunjukkan oleh gurunya.

Selanjutnya guru aqidah akhlak juga menjelaskan sebagai berikut:

“Bentuk keteladanan guru aqidah akhlak lainnya yaitu menjadi imam dalam shalat berjamaah dan harus datang ke masjid lebih awal. Bukan hanya guru aqidah akhlak saja akan tetapi semua guru agama Islam diberikan jadwal menjadi imam shalat berjamaah setiap harinya. Keberhasilan peserta didik bukan semata-mata tanggungjawab guru aqidah akhlak saja. Sehingga, dengan adanya

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak, tanggal 24 Oktober 2020 pukul 07.30 WIB.

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak, tanggal 24 Oktober 2020 pukul 07.30 WIB.

sinergi antar guru agama Islam akan membuahkan hasil yang lebih baik.”<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan dalam kutipan wawancara di atas, sebuah keteladanan yang dilakukan untuk memotivasi peserta didik supaya lebih giat dalam beribadah bukan semata-mata tanggungjawab guru aqidah akhlak saja, melainkan adanya kerjasama antara semua guru agama Islam. Seperti adanya jadwal imam shalat berjamaah bergiliran setiap harinya. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan terwujudnya semangat peserta didik dalam melaksanakan ibadah.

Guru aqidah akhlak juga menjelaskan sebagai berikut:

“Guru agama Islam yang tidak menjadi imam shalat pada hari itu memiliki tugas yaitu menertibkan barisan shalat peserta didik supaya kegiatan shalat berjamaah dapat terlaksana dengan baik. Seperti yang saya jelaskan bahwa untuk memotivasi peserta didik guru harus menjadi teladan yang baik, memberikan uswah kepada peserta didik. Kalau sudah menyangkut lembaga sekolah maka semua guru di madrasah ini memiliki tanggungjawab yang sama untuk menjadi motivator/teladan dalam penanaman spiritual.”<sup>5</sup>

Dari pernyataan guru aqidah akhlak diatas, bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual benar-benar dibutuhkan kerjasama yang baik antar guru. Seperti yang dijelaskan bahwa guru yang tidak menjadi imam shalat memiliki tanggungjawab untuk menertibkan shalat peserta didik supaya kegiatan shalat berjamaah dapat berjalan dengan baik. Selain itu alangkah baiknya jika semua guru memosisikan diri mereka sebagai teladan yang baik sehingga dapat dicontoh oleh peserta didik. Jadi,

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak Khoiril Anwar selaku guru Aqidah Akhlak, tanggal 24 Oktober 2020 pukul 07.30 WIB.

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Khoiril Anwar selaku guru Aqidah Akhlak, tanggal 24 Oktober 2020 pukul 07.30 WIB.

guru aqidah akhlak bekerjasama dengan semua guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Kegiatan keagamaan sehari-hari yang ada di MTsN 1 Blitar yaitu pada pagi hari sebelum pembelajaran berlangsung semua peserta didik dan guru melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan tadarus Al-Qur'an. Sistem yang dilakukan yaitu secara bergiliran. Kelas di MTsN 1 Blitar dibagi menjadi dua bagian kelas depan dan kelas belakang. Membagian shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an dibagi perhari, misalnya hari senin yang jadwalnya shalat dhuha kelas depan maka bagian tadarus Al-Qur'an adalah kelas belakang begitu seterusnya secara bergiliran. Kemudian shalat dhuhur berjamaah dan kajian kitab kuning yang diadakan setiap hari sabtu setelah shalat dhuhur. Maka dari itu, tugas semua guru terutama guru Pendidika Agama Islam saling bekerja sama untuk menumbuhkan semangat beribadah peserta didik.

Setelah melakukan wawancara dengan guru aqidah akhlak seperti yang telah dipaparkan di atas, maka diketahui bahwa ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu:

- a) Guru aqidah akhlak menjalin hubungan kerja sama dengan seluruh guru di MTsN 1 Blitar dalam mewujudkan meningkatnya kecerdasan spiritual peserta didik.
- b) Guru aqidah akhlak menanamkan motivasi semangat/kesadaran dalam beribadah dalam setiap materi pembelajaran.

- c) Guru aqidah akhlak memberikan contoh tentang kedisiplinan dengan datang lebih awal ketika shalat berjamaah
- d) Guru aqidah akhlak menjadi sosok teladan dalam rangka menumbuhkan semangat beribadah peserta didik seperti menjadi imam shalat berjamaah.
- e) Menganjurkan peserta didik untuk istiqomah dalam berdzikir dan berdoa setelah shalat berjamaah



Gambar 4.1 wawancara dengan guru aqidah akhlak

Guna memperkuat pernyataan guru aqidah akhlak pada kutipan wawancara diatas, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik dan menanyakan tentang figure guru aqidah akhlak sebagai motivator menurut pandangan mereka:

Menurut Mutya kelas IX-4 sebagai berikut:

“Beliau adalah orang yang sabar dan ramah. Pak Anwar setiap mengajar memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih

semangat melakukan ibadah seperti menceritakan ketekunan ibadahnya para nabi dan sahabat nabi.”<sup>6</sup>

Menurut Iqbal kelas IX-8 sebagai berikut:

“Pak Anwar selalu tertib dan rajin dalam beribadah. Pada waktu shalat dhuhur beliau sering berada di shaf depan dan setelah shalat jamaah selesai beliau wiridan sendiri dan berdoa. Beliau selalu meninggalkan masjid lebih akhir.”<sup>7</sup>

Berdasarkan pernyataan peserta didik dalam kutipan wawancara diatas mempertegas bahwa Pak Anwar memang memiliki figure seorang guru yang dapat memotivasi peserta didik serta menjadi sosok teladan lebih semangat dalam beribadah.



Gambar 4.2 wawancara dengan peserta didik

Menurut Fadila kelas IX-4 sebagai berikut:

“Pak Anwar ketika mengajar selalu mengingatkan kami untuk belajar mengamalkan ibadah-ibadah sunnah seperti berpuasa senin-kamis, tadarus Al-Qur’an setiap hari, dan melaksanakan shalat tahajud.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Mutya Shira Fadida peserta didik kelas IX-4, tanggal 26 Oktober 2020, pukul 08.00.

<sup>7</sup> Wawancara dengan M. Iqbal Rozak peserta didik kelas IX-8, tanggal 29 Oktober 2020, pukul 10.00.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Fadilatus Solikhah peserta didik kelas IX-4, pada tanggal 26 Oktober 2020, pukul 08.00.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa Pak Anwar juga memberikan motivasi untuk rajin beribadah yang tidak diwajibkan oleh madrasah yaitu berupa kegiatan ibadah lainnya yang dilakukan di rumah seperti tadarus Al-Qur'an, puasa sunah, dan shalat tahajud.

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi untuk menguatkan pernyataan di atas tentang peran guru aqidah akhlak sebagai motivator. Peneliti mengobservasi guru aqidah akhlak ketika memberikan tugas kepada peserta didik melalui *e-learning* atau *daring* beliau selalu memberikan motivasi dan mengingatkan untuk tidak lupa menjalankan ibadah sehari-hari. Peneliti juga memeriksa jadwal mengajar guru serta jadwal imam shalat di masjid MTsN 1 Blitar.



Gambar 4.3 pemberian tugas kepada peserta didik via daring

Selama pembelajaran masih menggunakan metode jarak jauh atau daring guru aqidah akhlak memberikam tugas kepada peserta didik via

whatsapp. Pesan beliau mengandung kata motivasi untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan dan membiasakan peserta didik untuk bershalawat atas nabi Muhammad SAW.<sup>9</sup>

**JADWAL MENGAJAR**  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BLITAR JAWA TIMUR  
Tahun Pelajaran 2020/2021  
SUPLEMEN KURIKULUM DARURAT

KODE	NAMA PENGAJAR	BIDANG STUDI	HARI	KELAS VII												KELAS VIII												KELAS IX											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
01	ABRIN, S.Pd	B. Inggris	S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
02	NURUL FARHANI, S.Pd	IPA Biologi	S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
03	Drs. NURUL WINDATI	B. Inggris	S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
04	DOFAK MURNINGSIH, S.Pd	Al Qur'an Hadis	E	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
05	Drs. AGUS SYARIFUDIN	Matematika	E	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
06	Dr. KHUSNATI, S.Pd	Matematika	N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
07	MUHAMMAD JAMIL, S.Pd	Matematika	N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
08	Drs. ATNAWATI	Matematika	I	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
09	ATMI DUNAKHA, S.Pd	IPA Biologi	E	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
10	Drs. MATRIKUL, M.Pd	Matematika	N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
11	Dr. H. ARMAN, M.Pd	IPS	E	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
12	Drs. H. BOE'ATI, M.Pd	IPS	S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
13	AGUS SUPRIADI, M.Pd	IPS	E	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
14	HERI PURNOMO, S.Pd	B. Indonesia	E	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
15	Drs. MIKHAIL UMAM, M.M	Pengas OR	E	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
16	SAHRUM, M.Pd	IPS	L	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
17	SUBSTYOWATI, S.Pd	B. Inggris	A	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
18	LILIN WAHYUNINGRATI, S.Pd	IPS	A	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
19	ENY GUSTIYANI, M.Pd	Matematika	E	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
20	NIWATUL KHUMASUHI, S.Pd	IPA Biologi	S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
21	SUCI LESTARI, S.Pd	B. Indonesia Jawa	T	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
22	DEWI MARIA LILVA, M.Pd	IPS	A	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
23	CHAMIM TOHARI, M.Pd	Seni Budaya	R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
24	IMPTANIRROZAHAN, S.Ag	ISI	R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
25	AGUS SABRUDIN ZUMRI, M.Pd	B. Inggris	R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
26	NADA FIRMANA, M.Pd	B. Arab	R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
27	KHORUL ANWAR, M.Pd	Ajalah Ahliah	A	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
28	MUHAMMAD AGUS WAHYUDI, S.IK	B. Arab	A	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
29	MCH. DAHLAN ASNAWI, S.Pd	SIKHA	M	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
30	AHMAD FARID DULFIQAR, S.Pd	SIKHA	I	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
31	ACHMAD YORDI, S.Pd	Seni Budaya	I	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
32	Drs. DWI SANTOSO M.Si	Matematika	S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
33	HS RADYAN NUNA, S.Pd	B. Inggris+ B. Jawa	S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
34	DWI AGUSTINA SANI, S.E	IPS	T	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
35	KHORUL MIFTAHON, S.Pd	IPS	T	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
36	MIQDARUR RIZHO, S.Pd	Ajalah Ahliah	U	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
37	WHAJIN, S.Pd	IPA Fisika	M	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
38	YUBRATI, S.Pd	IPA Fisika	U	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
39	IWA ASMAUL KHUSNA, S.Pd	TI	A	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
40	ELOH MULI WAHYU, S.Pd	IPA Kimia/Biot	T	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
41	SANTI KANALIA, S.I	IPA Kimia/Biot	T	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
42	NOVA DWI WAHYUNI, S.Pd	BK	S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
43	MALIG SURIPYA, S.Pd	BK	S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
44	SETYOWATI, S.Pd	B. Jawa	A	1	2																																		

Berdasarkan jadwal mengajar tersebut, bapak Khoirul Anwar selaku guru aqidah akhlak mendapatkan jadwal mengajar pada hari kamis jam ke-4. Beliau diberikan tugas mengajar di kelas VII dan IX. Untuk kelas VII yaitu VII-6, VII-7, VII-10, dan VII-11. Kemudian untuk kelas IX antara lain kelas IX-3 sampai dengan kelas IX-10. Semua jadwal beliau pada hari kamis jam ke-4 karena kurikulum yang digunakan masih kurikulum darurat di masa pandemi ini.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait peran guru aqidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Guru aqidah akhlak menjalin hubungan kerja sama dengan seluruh guru di MTsN 1 Blitar dalam mewujudkan meningkatnya kecerdasan spiritual peserta didik.
- b) Guru aqidah akhlak menanamkan motivasi semangat/kesadaran dalam beribadah dalam setiap materi pembelajaran.
- c) Guru aqidah akhlak memberikan contoh tentang kedisiplinan dengan datang lebih awal ketika shalat berjamaah
- d) Guru aqidah akhlak menjadi sosok teladan dalam rangka menumbuhkan semangat beribadah peserta didik seperti menjadi imam shalat berjamaah.
- e) Menganjurkan peserta didik untuk istiqomah dalam berdzikir dan berdoa setelah shalat berjamaah

- f) Mengajukan peserta didik untuk membiasakan ibadah sunnah di rumah seperti puasa senin-kamis, tadarus Al-Qur'an, dan shalat tahajud.

## **2. Peran Guru PAI sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kecerdasan Peserta Didik pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Blitar.**

Peran guru PAI sebagai inovator merupakan peran yang juga sangat penting dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Inovasi yang dilakukan merupakan suatu kegiatan yang diberikan oleh guru aqidah akhlak kepada peserta didik lebih agar giat dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Inovasi berupa ide-ide yang dilakukan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menjalankan ibadah.

Inovasi yang diberikan oleh guru aqidah akhlak bervariasi yaitu sebagai berikut:

“Kaitannya dengan strategi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, guru-guru menawarkan kepada peserta didik untuk kegiatan keagamaan diisi dengan acara yang bagaimana. Karena, kalau ide-ide itu semua dari guru saja maka peserta didik akan mengalami kejenuhan. Misalnya, dalam acara memperingati hari maulid nabi Muhammad SAW, acaranya diisi dengan shalawatan dan pengajian. *Mubalighnya* pun tidak hanya dari guru madrasah sendiri melainkan kedatangan kyai mashur dari luar madrasah seperti habib musthofa.”<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan guru aqidah akhlak dalam kutipan wawancara di atas, bahwa strategi yang dilakukan guru-guru di MTsN 1 Blitar yaitu turun kebawah. Maksudnya, peserta didik diberikan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak, tanggal 24 Oktober 2020 pukul 07.30 WIB.

kesempatan untuk memberikan masukan kepada madrasah dalam hal kegiatan keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan keagamaan tersebut diisi dengan acara yang bagaimana supaya tidak terkesan monoton sehingga peserta didik bisa antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Misalnya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW diisi dengan kegiatan shalawatan dan ceramah. Kalau hanya dengan shalawatan saja atau ceramah saja maka hal tersebut akan membuat peserta didik menjadi bosan mengikuti kegiatan keagamaan.

Inovasi lain yang diberikan guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu dijelaskan sebagai berikut:

“Peserta didik diberikan tanggung jawab untuk menjadi muadzin dalam shalat dhuhur. Dibuatkan jadwal adzan setiap harinya. Tujuannya yaitu agar kegiatan shalat berjamaah dapat dilakukan tepat waktu sehingga jam pelajaran selanjutnya tidak tabrakan waktunya. Tujuan lainnya yaitu supaya peserta didik dapat terbiasa dalam menjalankan kewajiban ibadah.”<sup>11</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara dengan guru aqidah akhlak di atas, diketahui bahwa peserta didik diberikan jadwal menjadi muadzin shalat dhuhur secara bergantian setiap harinya. Dengan adanya kewajiban tersebut membuat peserta didik untuk lebih giat lagi dalam melaksanakan ibadah, menumbuhkan kesadaran peserta didik serta membuat peserta didik menjadi lebih terbiasa dalam menjalankan beribadah. Dalam hal ini peserta didik tidak diberikan kewajiban untuk menjadi imam shalat karena yang menjadi imam shalat adalah guru aqidah akhlak dan guru agama

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak, tanggal 24 Oktober 2020 pukul 07.30 WIB.

Islam lainnya. Jadi pembiasaan pada peserta didik berupa menjadi muadzin shalat dhuhur.

“Untuk menumbuhkan kesadaran beribadah peserta didik saya memberikan reward kepada mereka yang rajin dalam menjalankan ibadah sehari-hari, seperti shalat berjamaahnya rajin, tertib, dan tidak sembarangan maka akan menjadi catatan pribadi bagi saya untuk peserta didik tersebut. Biasanya peserta didik yang rajin tersebut saya berikan reward dalam wujud nilai yang lebih. Mengingat bahwa reward itu bukan hanya berupa uang dan lain sebagainya, namun bisa dalam bentuk lain seperti mendapatkan nilai yang bagus, ucapan atau apresiasi yang dapat memotivasi peserta didik.”<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan guru aqidah akhlak dalam kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa inovasi yang dilakukan beliau yaitu memberikan reward kepada peserta didik berupa nilai yang bagus bilamana peserta didik tersebut secara sadar rajin dalam melaksanakan ibadah. Seperti shalat berjamaahnya selalu tepat waktu/tertib. Bukan hanya itu saja, bilamana dalam tingkah lakunya baik dan ucapannya sopan maka guru aqidah akhlak juga memberikan nilai yang lebih baik.

Kemudian guru aqidah akhlak juga menjelaskan sebagai berikut:

“Terdapat beberapa jenis reward yang diberikan kepada peserta didik berupa benda/uang yaitu ketika peserta didik tersebut dapat membawa nama baik madrasah. Contohnya ketika peserta didik mendapatkan juara dalam perlombaan mewakili madrasah seperti qiroat, shalawatan, dan lain sebagainya maka pihak madrasah sendiri memberikan reward kepada peserta didik tersebut dalam rangka untuk menambah semangatnya dalam beribadah.”<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan guru aqidah akhlak dalam kutipan wawancara di atas yaitu peserta didik yang mampu membawa nama baik

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Khoiril Anwar selaku guru Aqidah Akhlak, tanggal 24 Oktober 2020 pukul 07.30 WIB.

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Khoiril Anwar selaku guru Aqidah Akhlak, tanggal 24 Oktober 2020 pukul 07.30 WIB.

madrasah seperti menang dalam perlombaan qiroat, lomba shalawat, atau lomba pidato/da'i maka pihak madrasah memberikan reward berupa uang pembinaan, fasilitas untuk mebelajaran atau yang lainnya. Hal tersebut selain sebagai tanda terimakasih juga sebagai motivasi untuk menambah semangat peserta didik dalam mencintai kegiatan keagamaan dan semangat beribadah.

Pak Anwar juga menjelaskan sebagai berikut:

“Apabila terdapat peserta didik yang tidak melaksanakan ibadah yang ada di MTsN 1 Blitar seperti shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dan kajian kitab kuning, maka peserta didik yang bersangkutan akan menerima hukuman dari guru. Hukuman-hukuman yang diberikan sesuai dengan pelanggarannya, biasanya peserta didik yang melanggar akan dimarahi, ditegur, dan dunasehati supaya tidak mengulangnya lagi. Kemudian mereka disuruh untuk bergegas ke masjid untuk melaksanakan kewajibannya.”<sup>14</sup>

Berpijak pada kutipan wawancara tersebut, diketahui bahwa apabila terdapat peserta didik yang tidak melakukan kewajiban beribadahnya maka akan diberikan sanksi yang sesuai. Sanksi yang diberikan yaitu sanksi yang dapat memberikan efek jera kepada peserta didik, bentuk sanksinya bermacam-macam. Bukan hanya itu, hukuman tersebut dimaksudkan juga kepada peserta didik lain supaya tidak menirukan perbuatan yang kurang baik tersebut.

Selanjutnya beliau juga menjelaskan sebagai berikut:

“Pada saat kajian kitab kuning, metode yang digunakan yaitu dengan ceramah namun peserta didik juga diberikan sesi bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami. Jadi, kegiatan kajian kitab kuning tidak monoton. Kemudian kitab yang diajarkan adalah usfuriyah.”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Khoiril Anwar selaku guru Aqidah Akhlak, tanggal 24 Oktober 2020 pukul 07.30 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Khoiril Anwar selaku guru Aqidah Akhlak, tanggal 24 Oktober 2020 pukul 07.30 WIB.

Berdasarkan penjelasan beliau pada kutipan wawancara diatas, diketahui bahwa pada kajian kitab kuning yang dilaksanakan setiap hari sabtu dibuat semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan. Pada kajian tersebut sudah menerapkan metode tanya jawab antara guru dan peserta didik terkait materi yang belum dipahami. Kebanyakan kegiatan kajian kitab kuning hanya menggunakan metode ceramah namun di MTsN 1 Blitar dibuat berbeda dengan tujuan peserta didik benar-benar memahami isi materi yang disampaikan oleh guru agama Islam.

**JADWAL ADZAN MASJID ALMUKHLISUN**

**Adzan Dzuhur;**

No	Senin	Selasa	Rabu
1.	Ahmad Bahrul M.	Robith Alfauz	A'an Zumiz Z.
2.	Moh. Ihsan Afandi	Adib Khoiril I.	M.Nabil Faza B.N.

No	Kamis	Sabtu
1.	M. Abdul Rozzak	M. Abdi Maulana F.
2.	A'an Waris S.	Ahmad Imam M.

**Adzan Ashar;**

No	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
1.	M. Jalaluddin		A'an Zumiz Z.	A'an Waris S.

Blitar:.....  
Mengetahui

PENGURUS OSIS SEKBID AGAMA

Gambar 4.6 jadwal muadzin shalat dhuhur

Jadwal adzan shalat berjamaah di MTsN 1 Blitar diisi oleh anggota OSIS Bidang Keagamaan dan beberapa peserta didik selain anggota OSIS. Setiap harinya terdapat dua peserta didik yang menjadi muadzin, apabila

yang pertama tidak masuk sekolah maka digantikan oleh teman satunya yang piket pada hari itu juga.

Setelah melakukan wawancara dengan guru aqidah akhlak seperti yang telah dipaparkan di atas, maka diketahui bahwa ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak sebagai inovator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu:

- a) Guru aqidah akhlak bersama dengan guru agama Islam melakukan kerjasama yaitu turun ke bawah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.
- b) Guru aqidah akhlak memberikan tanggungjawab kepada peserta didik untuk menjadi muadzin shalat dhuhur.
- c) Guru aqidah akhlak memberikan reward kepada peserta didik supaya lebih giat dalam melaksanakan ibadah.
- d) Guru aqidah akhlak memberikan teguran dan hukuman kepada peserta didik yang tidak menjalankan kewajiban beribadah di madrasah.
- e) Kajian kitab kuning yang menggunakan metode tanya jawab antara guru dan peserta didik.

Untuk menguatkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik, salah satunya yaitu Iqbal kelas IX-8:

“Di MTsN 1 Blitar terdapat takmir masjid. Mereka bertugas mengurus masjid seperti menjaga kebersihan masjid dan menjadi muadzin pada waktu shalat berjamaah. Takmir masjid di MTsN 1

Blitar beranggotakan siswa-siswa dari beberapa kelas VII, VIII, dan IX.”<sup>16</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara dengan peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa untuk menumbuhkan kesadaran beribadah peserta didik maka dibentuklah jadwal muadzin shalat berjamaah di MTsN 1 Blitar. Dengan adanya tanggung jawab tersebut membuat peserta didik terbiasa untuk beribadah tepat waktu karena mereka harus tepat waktu mengumandangkan adzan. Selain itu mereka juga harus menjaga kebersihan masjid agar semua yang shalat jamaah disana merasa nyaman dan khusyuk. Mengingat bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman.

Selanjutnya Wildan mengungkapkan sebagai berikut:

“Pak Anwar memberikan hadiah kepada peserta didik yang rajin melaksanakan ibadah. Biasanya beliau memberikan nilai tambah kepada peserta didik yang rajin melaksanakan ibadah”<sup>17</sup>

Kemudian Nurin juga mengatakan:

“Ketika ada siswa-siswi yang tidak melaksanakan ibadah di madrasah maka mereka mendapatkan hukuman. Biasanya hukuman yang diberikan adalah dimarahi, dan ditegur. Setelah itu, siswa-siswi diperintah untuk melaksanakan ibadah sendiri seperti shalat dhuhur.”<sup>18</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dijelaskan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru aqidah akhlak. Seperti contohnya memberikan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan M. Iqbal Rozak peserta didik kelas IX-8, tanggal 29 Oktober 2020, pukul 10.00 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Hazwan Sahrul Faizin peserta didik kelas IX-5, tanggal 28 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Nurin Hani’atul Miftah peserta didik kelas IX-3, tanggal 27 Oktober 2020, pukul 08.00 WIB.

reward atau hukuman kepada peserta didik. Reward yang diberikan oleh guru aqidah akhlak berupa nilai tambah pada mata pelajaran aqidah akhlak. Sedangkan peserta didik yang tidak melaksanakan ibadah akan diberikan hukuman berupa nasehat dan teguran. Kemudian peserta didik yang tidak ikut jamaah shalat dhuhur disuruh untuk menunaikan ibadah shalat sendiri di masjid.

Selanjutnya Nazala juga menjelaskan sebagai berikut:

“Kajian kitab kuning dilakukan setiap hari sabtu setelah shalat dhuhur. Ketika ngaji kitab, siswa-siswi membentuk sebuah lingkaran dan guru berada ditengahnya. Laki-laki dan perempuan dipisah. Kemudian pada saat kajian kitab kuning guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.”<sup>19</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara diatas memang benar bahwa kajian kitab kuning yang dilakukan pada hari sabtu di MTsN 1 Blitar menggunakan metode tanya jawab antara peserta didik dan guru. Setelah guru membacakan dan menjelaskan isi kitab kemudian peserta didik dipersilahkan untuk bertanya tentang hal-hal yang masih mengganjal dan belum dipahami. Inovasi tersebut dilakukan karena kalau metode yang digunakan hanya ceramah saja maka peserta didik tidak akan bisa menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami. Namun, dengan adanya sesi tanya jawab yang diberikan guru maka peserta didik memiliki kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum mereka pahami.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan M. Nazala Azyuba peserta didik kelas IX-8, tanggal 28 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi terkait peran guru aqidah akhlak sebagai inovator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Guru aqidah akhlak bersama dengan guru agama Islam melakukan kerjasama yaitu turun ke bawah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.
- b) Guru aqidah akhlak memberikan sebuah tanggungjawab kepada peserta didik untuk menjadi muadzin shalat dhuhur.
- c) Guru aqidah akhlak memberikan reward kepada peserta didik supaya lebih giat dalam melaksanakan ibadah.
- d) Guru aqidah akhlak memberikan teguran dan hukuman kepada peserta didik yang tidak menjalankan kewajiban beribadah di madrasah.
- e) Kajian kitab kuning yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab antara guru dan peserta didik.

### **3. Peran Guru PAI sebagai Konselor dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Blitar.**

Peran guru aqidah akhlak sebagai konselor sangatlah penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Guru aqidah akhlak membantu peserta didik dengan cara memberikan bimbingan kepada mereka supaya lebih giat, lebih memiliki rasa tanggungjawab

melaksanakan ibadah baik di sekolah maupun di rumah. Seperti yang telah peneliti jelaskan di atas bahwa usia peserta didik yang masih remaja awal sangat dibutuhkan yang namanya bimbingan baik dari guru maupun orang tua. Oleh karena itu, peran guru aqidah akhlak sangat penting dalam meningkatkan semangat dan menumbuhkan rasa tanggungjawab peserta didik dalam melaksanakan ibadah.

Dalam melaksanakan peran guru aqidah akhlak sebagai konselor dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik perlu adanya pembiasaan kepada peserta didik. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

“Untuk menambah semangat peserta didik dalam beribadah saya beserta guru agama lainnya memberikan bimbingan kepada peserta didik. Bimbinga yang diberikan berupa pembiasaan yang ditanamkan pada peserta didik. Seperti, pembiasaan melaksanakan wirid setelah shalat dilanjutkan dengan berdoa, pembiasaan untuk datang ke masjid tepat waktu.”<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan beliau sesuai kutipan wawancara diatas, diketahui bahwa guru aqidah akhlak memberikan bimbingan kepada peserta didik berupa pembiasaan-pembiasaan melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di MTsN 1 Blitar. Seperti membaca dzikir dan doa setelah shalat. Pengawasan kepada peserta didik supaya datang ke masjid tepat waktu untuk melaksanakan shalat berjamaah. Pembiasaan tersebut dilakukan supaya peserta didik memiliki kesadaran dalam melaksanakan ibadah tanpa adanya rasa terpaksa.

Selanjutnya Pak Anwar juga menjelaskan sebagai berikut:

“Ketika sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, saya selalu mengingatkan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Bahkan, bukan hanya saat belajar tetapi dalam segala bentuk kegiatan ketika

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Pak Khoirul Anwar selaku guru aqidah akhlak, tanggal 24 Oktober 2020, pukul 07.30 WIB.

akan mengawalinya saya selalu mengingatkan peserta didik untuk membiasakan berdoa terlebih dahulu.”<sup>21</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa guru aqidah akhlak membimbing peserta didik untuk selalu mengawali suatu kegiatan dengan berdoa. Ketika akan memulai pembelajaran peserta didik diajak untuk membiaskan diri membaca doa sebelum belajar. Kemudian guru aqidah akhlak mengingatkan peserta didik untuk selalu mengawali segala kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu.

Selanjutnya Pak Anwar juga menjelaskan sebagai berikut:

“Bimbingan lainnya yang saya berikan yaitu membimbing peserta didik supaya terbiasa dalam membaca Al-Qur’an. Metode yang saya lakukan yaitu ketika dalam materi aqidah akhlak terdapat ayat Al-Qur’an maka saya akan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghafalkannya.”<sup>22</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa dalam pembelajaran aqidah akhlak Pak Anwar memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghafalkan ayat-ayat atau surat pendek yang terdapat dalam materi aqidah akhlak. Dihafalkan dan juga disetorkan hafalannya kepada guru aqidah akhlak. Dengan demikian, peserta didik secara tidak langsung membiasakan diri untuk menghafalkan sebagian dari surat-surat yang ada dalam Al-Qur’an. Beliau juga membenarkan bacaan-bacaan yang belum benar berdasarkan hukum tajwid.

Guru aqidah akhlak juga menjelaskan sebagai berikut:

“Ketika ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah baik kegiatan sehari-hari atau pada event tertentu seperti Peringatan Habi Besar Islam maka akan diberikan hukuman seperti

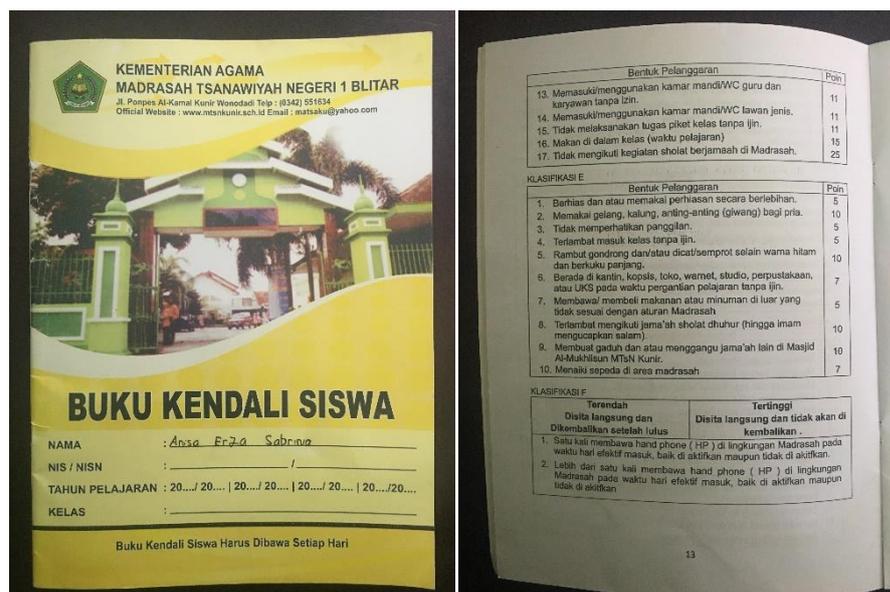
---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Pak Khoirul Anwar selaku guru aqidah akhlak, tanggal 24 Oktober 2020, pukul 07.30 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Pak Khoirul Anwar selaku guru aqidah akhlak, tanggal 24 Oktober 2020, pukul 07.30 WIB.

diberikan poin pelanggaran kepada mereka. Peringatan dan bimbingan juga diberikan kepada peserta didik supaya tidak melanglangi kesalahannya lagi dan menimbulkan efek jera kepada mereka.”<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan beliau berdasarkan kutipan wawancara tersebut bahwa guru aqidah akhlak selalu memperhatikan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah. Peserta didik diberikan hukuman yang dapat memberikan efek jera supaya tidak mengulangi kesalahannya lagi. Peserta didik yang melanggar diberikan poin pelanggaran. Selain itu, teguran dan nasihat selalu diberikan kepada mereka yang melanggar tersebut agar lebih memiliki sikap tanggungjawab dalam melaksanakan kewajibannya.



Gambar 4.7 buku kendali siswa

Selain kegiatan sehari-hari seperti shalat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, shalat duhur berjamaah, dan kajian kitab kuning terdapat kegiatan-kegiatan lain seperti jantiko, shalawatan, pengajian, istighasah,

<sup>23</sup> Wawancara dengan Pak Khoirul Anwar selaku guru aqidah akhlak, tanggal 24 Oktober 2020, pukul 07.30 WIB.

dan tahlilan. Selanjutnya guru aqidah akhlak juga menjelaskan sebagai berikut:

“Di MTsN 1 Blitar terdapat ekstra kurikuler keagamaan berupa shalawatan dan qira’atul quran. Untuk menambah minat peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mereka dibentuk juga kelas tahfidz.”<sup>24</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara dengan guru aqidah akhlak dapat diketahui bahwa banyak kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh MTsN 1 Blitar seperti Peringatan Hari Besar Islam, diantaranya adalah peringatan maulid nabi, peringatan tahun baru Islam, peringatan hari raya idul adha. Kegiatannya lainnya seperti istighasah yang diadakan ketika peserta didik kelas IX akan melaksanakan ujian akhir. Peserta didik dan para guru meminta doa supaya seluruh peserta didik kelas IX dapat lulus dalam ujian akhir.

Guru aqidah akhlak dan guru agama Islam lainnya juga memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengikuti ekstra kurikuler berupa shalawatan dan qira’atul quran. Kemudian, terdapat kelas tahfidz bagi peserta didik yang menghafalkan Al-Qur’an. Mereka dibimbing dan diberikan fasilitas untuk meningkatkan kelancaran mereka dalam menghafalkan Al-Qur’an.

Setelah melakukan wawancara tentang peran guru aqidah akhlak sebagai konselor dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar dapat disimpulkan sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Pak Khoirul Anwar selaku guru aqidah akhlak, tanggal 24 Oktober 2020, pukul 07.30 WIB.

- a) Guru aqidah akhlak memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk semangat dalam beribadah.
- b) Guru aqidah akhlak menasehati, menegur, dan menghukum peserta didik yang meninggalkan ibadah supaya memiliki efek jera.
- c) Guru aqidah akhlak memperhatikan kelancaran membaca Al-Qur'an pada peserta didik.
- d) Peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an diberikan bimbingan supaya hafalannya lebih lancar yaitu dengan dibentuknya kelas tahfidz.
- e) Terdapat kegiatan ekstra kurikuler yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu shalawatan dan qira'atul quran dan beberapa kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam dan tahlilan.

Untuk menguatkan pernyataan guru aqidah akhlak sebagai konselor maka peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik. Iqal menjelaskan sebagai berikut:

“Pada waktu pelajaran aqidah akhlak kami selalu ditugaskan untuk menghafal ayat-ayat yang ada di buku aqidah akhlak. Setiap siswa meju ke depan untuk hafalan dan disimak oleh Pak Anwar. Kalau ada bacaan yang kurang betul akan dibetulkan dan kalau belum hafal maka mengulang hafalan lagi”.<sup>25</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, diketahui bahwa benar guru aqidah akhlak memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal bacaan Al-Qur'an. Beliau memberikan tugas hafalan ayat-ayat atau suat

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan M. Iqbal Rozak peserta didik kelas IX-8, tanggal 29 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

pendek kepada peserta didik yang ada dalam buku mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Bimbingan yang diberikan oleh guru aqidah akhlak tersebut sangat membantu peserta didik yang kurang sempurna dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun dalam ujian masuk madrasah terdapat standar minimum peserta didik harus bisa membaca Al-Qur'an, namun tidak menutup kemungkinan kemampuan peserta didik masih ada yang kurang. Maka dari itu peran guru aqidah akhlak sebagai konselor sangatlah berpengaruh bagi peserta didik.

Selanjutnya Nazala menyampaikan sebagai berikut:

“Guru aqidah akhlak dan guru lainnya selalu menertibkan peserta didik ketika akan melaksanakan shalat jamaah. Guru-guru berkeliling ke kelas-kelas untuk melihat siswa yang tidak ikut shalat berjamaah. Sehingga semua siswa selalu shalat berjamaah”.<sup>26</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, peserta didik selalu diberikan pengawasan supaya tetap melaksanakan ibadah di madrasah. Peserta didik memang harus selalu dibiasakan untuk tertib dalam beribadah supaya mereka mempunyai kesadaran dalam melaksanakan ibadah walaupun harus dengan sedikit paksaan. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa usia peserta didik masih remaja awal dan perlu sekali bimbingan dari bapak dan ibu guru.

Fadila juga menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau ada siswa-siswi yang melanggar atau tidak mengikuti shalat berjamaah maka guru akan memberikan hukuman. Biasanya ditegur

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan M. Nazala Azyuba peserta didik kelas IX-8, tanggal 28 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB.

dulu, dinasehati kemudian disuruh untuk segera ke masjid untuk shalat. Tapi kalau masih saja melanggar maka mereka akan diberikan poin pelanggaran di ruang BK.”<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan dalam kutipan wawancara diatas dikehui bahwa, setiap peserta didik yang tidak mengikuti ibadah di sekolah akan diberikan sanksi oleh guru. Pertama yang dilakukan adalah menasehati, memberikan teguran, kemudian peserta didik disuruh segera melaksanakan ibadah. Apabila ada peserta didik yang masih saja mengulangi kesalahan tidak melaksanakan ibadah maka peserta didik tersebut akan diberikan poin pelanggaran. Poin tersebut merupakan suatu kontrol yang diberikan kepada peserta didik supaya mereka memiliki batasan-batasan dalam melaksanakan kewajiban dan tidak sembarangan.

Nazala juga menjelaskan sebagai berikut:

“Biasanya Pak Anwar itu ketika menertibkan siswa yang sulit atau brekele beliau mencubit siswa tersebut supaya segera berangkat ke masjid. Meskipun beliau menghukum dengan cara fisik tapi menurut saya itu dapat menertibkan kami agar segera berangkat ke masjid.”<sup>28</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara dengan salah satu peserta didik tersebut diketahui bahwa, hukuman yang diberikan oleh guru ketika menertibkan peserta didik yang tidak melaksanakan ibadah yaitu bermacam-macam. Ketika masih awal guru aqidah akhlak hanya menasehati, menegur, dan memarahi supaya peserta didik bergegas ke masjid. Akan tetapi, kalau peserta didik masih saja bersantai-santai maka guru tidak segan-segan untuk memberikan hukuman fisik namun masih

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Fadilatus Solikhah peserta didik kelas IX-4, tanggal 26 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>28</sup> Wawancara dengan M. Nazala Azyuba peserta didik kelas IX-8, tanggal 28 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB.

dibatas wajar yaitu seperti mencupit dan memukul pundak dengan penggaris. Kemudian, kalau ada yang ketahuan bolos tidak ikut shalat berjamaah maka mereka akan diberikan sanksi berupa poin pelanggaran yang ada di ruang BK.

Mutya dari kelas IX-4 mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah selain shalat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, dan kajian kitab kuning yaitu istighosah, pengajian, shalawatan, khataman Al-Qur’an, dan tahlilan di makam yang berada di dekat madrasah.”<sup>29</sup>

Fadila juga menjelaskan sebagai berikut:

“Di MTsN 1 Blitar juga ada ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan yaitu ekstrakurikuler shalawatan dan qira’atul quran. Ekstrakurikuler tersebut akan dibimbing untuk mengikuti perlombaan mewakili MTsN 1 Blitar.”<sup>30</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik bukan hanya melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan sehari-hari. Akan tetapi terdapat kegiatan lain yang dapat mendorong kesadaran peserta didik untuk semangat dalam beribadah. Kegiatan tersebut antara lain, istighasah, pengajian, khataman Al-Qur’an, shalawatan, dan tahlilan. Ada juga ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTsN 1 Blitar yaitu ekstrakurikuler shalawat dan qira’atul Quran. Maka dari itu peran guru aqidah akhlak sebagai konselor sangat penting untuk membimbing peserta didik memiliki sikap semangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan atau beribadah.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Mutya Shira Fadida peserta didik kelas IX-4, tanggal 26 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Fadilatus Solikhah peserta didik kelas IX-4, tanggal 26 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB.

Setelah melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait peran guru aqidah akhlak sebagai konselor dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Guru aqidah akhlak memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk semangat dalam beribadah.
- b) Guru aqidah akhlak menasehati, menegur, dan menghukum peserta didik yang meninggalkan ibadah supaya memiliki efek jera.
- c) Guru aqidah akhlak memperhatikan kelancaran membaca Al-Qur'an pada peserta didik.
- d) Peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an diberikan bimbingan supaya hafalannya lebih lancar yaitu dengan dibentuknya kelas tahfidz.
- e) Terdapat kegiatan ekstra kurikuler yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu shalawatan dan qira'atul quran dan beberapa kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam dan tahlilan.

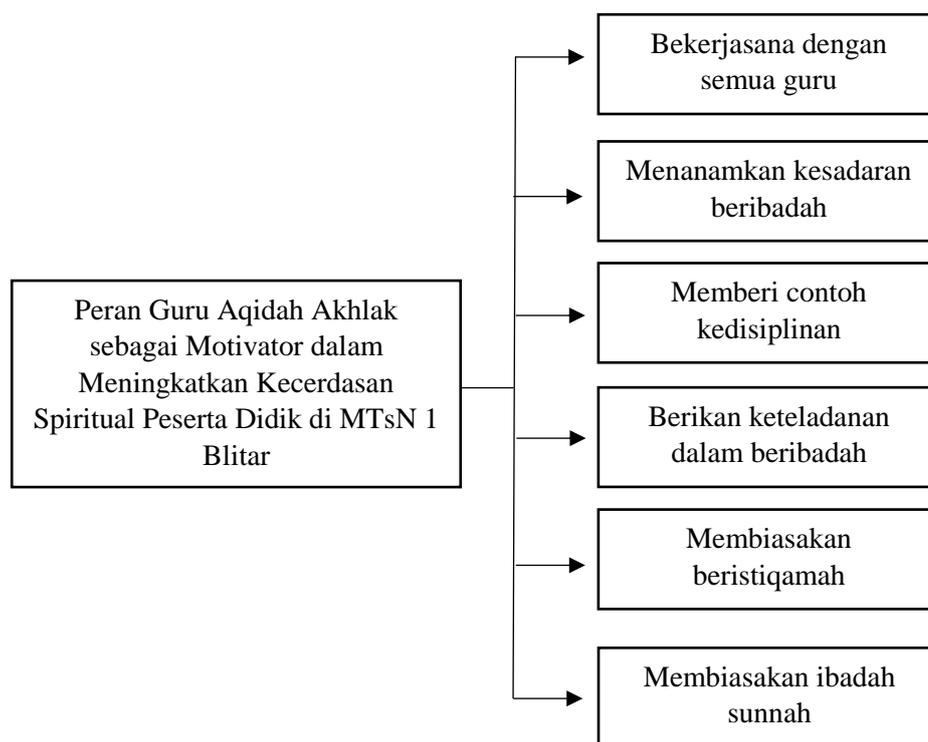
### **C. Hasil Temuan**

Berdasarkan hasil penelitian dan juga analisis data yang telah peneliti lakukan, maka ditemukan beberapa hasil temuan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlak di MTsN 1 Blitar.

Guru aqidah akhlak menjalin kerjasama dengan seluruh guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar. Sebagai motivator guru aqidah akhlak memberikan contoh keteladanan dalam beribadah, seperti datang lebih awal ketika shalat berjamaah, berdzikir dan berdoa, setelah shalat berjamaah selesai. Selain itu, untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam beribadah guru aqidah akhlak menjadi imam dalam shalat berjamaah baik jamaah shalat dhuha maupun dhuhur. Kemudian ketika proses pembelajaran aqidah akhlak, guru memberikan motivasi berupa kisah-kisah nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Kisah-kisah tersebut selain untuk menghilangkan kebosanan, juga bertujuan untuk memotivasi peserta didik supaya lebih semangat dalam beribadah. Selain itu, guru aqidah akhlak mengingatkan peserta didik untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah dan senantiasa mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan ibadah sunnah seperti shalat tahajud dan puasa sunnah senin-kamis.

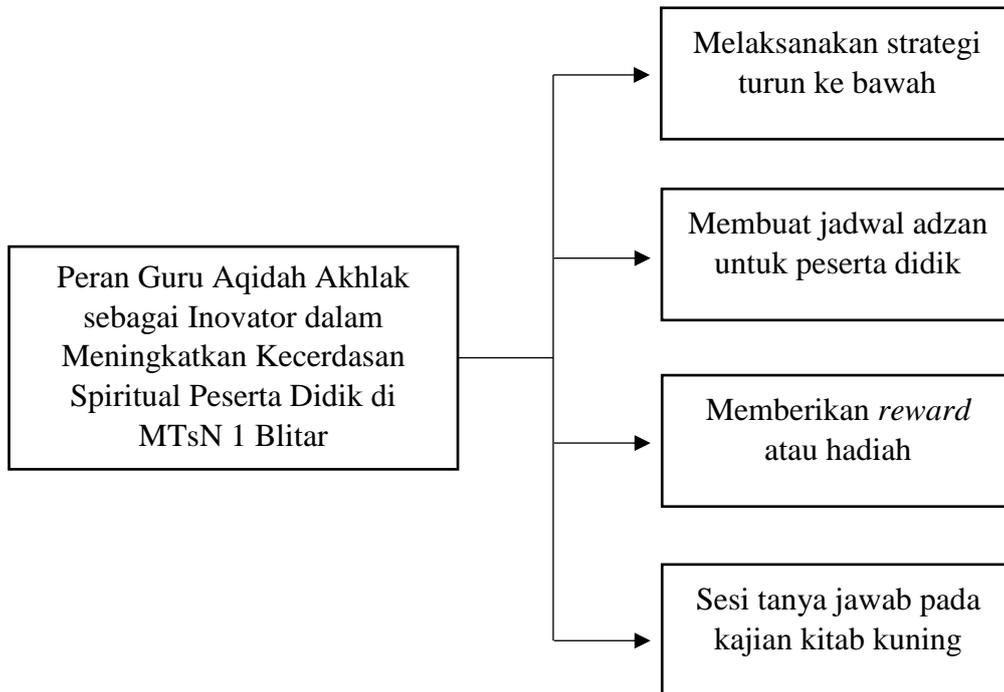
**Bagan 4.1**



2. Peran guru PAI sebagai inovator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlak di MTsN 1 Blitar.

Inovasi yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar yaitu guru aqidah akhlak bekerja sama dengan guru agama Islam lainnya melakukan program turun ke bawah. Maksudnya, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan saran tentang jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan supaya minat peserta didik lebih tinggi untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh MTsN 1 Blitar. Selanjutnya, untuk menanamkan rasa tanggungjawab pada peserta didik untuk melaksanakan ibadah maka peserta didik diberikan jadwal adzan shalat dhuhur. Inovasi lain yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak yaitu memberikan reward berupa nilai tambahan bagi peserta didik yang memiliki antusias/semangat dalam melaksanakan ibadah. Hal tersebut menjadi catatan pribadi bagi guru aqidah akhlak untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Kemudian, dalam kajian kitab kuning guru membuka sesi tanya jawab kepada peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan. Berbeda dengan yang lainnya, sering sekali ditemukan kajian kitab kuning yang metodenya menggunakan *teacher center*.

Bagan 4.2



3. Peran guru PAI sebagai konselor dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlak di MTsN 1 Blitar.

Peran guru aqidah akhlak sebagai konselor dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar semangat dalam beribadah. Bimbingan yang diberikan berupa pembiasaan-pembiasaan dalam beribadah seperti mengikuti jamaah shalat dhuha, jamaah shalat dhuhur, tadarus Al-Qur'an, kajian kitab kuning, dan kegiatan keagamaan lainnya. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan akan diberikan sanksi berupa teguran, hukuman fisik, dan poin agar mereka tidak mengulangi kesalahan. Bimbingan lain yang diberikan oleh guru aqidah akhlak yaitu melalui hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang ada di dalam materi pembelajaran. Guru

aqidah akhlak mengoreksi bacaan peserta didik dan membenarkannya. Peserta didik selain dituntut hafal juga harus fasih bacaannya. Di MTsN 1 Blitar juga terdapat kelas tahfidz yang berisi peserta didik yang menghafal Al-Qur'an. Terdapat ekstra kurikuler kegamaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu ekstrakurikuler shalawatan dan ekstrakurikuler *qiroatul quran*.

**Bagan 4.3**

